

Efektivitas Program UKGS Terhadap Status Karies dan Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa SDN Tidung Makassar

Vuvut Raja Tandirerung¹, Asriawal², Nugraheni Widyastuti³
¹²³Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi (K) : vytrajaa@gmail.com
(+62 819 9754 8895)

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting dalam mendukung kesehatan tubuh secara keseluruhan. Akan tetapi, frekuensi ditemukannya kerusakan gigi berupa karies pada anak usia sekolah di Indonesia masih tergolong tinggi, yang terutama disebabkan oleh keterbatasan wawasan serta praktik pemeliharaan kebersihan gigi. Untuk itu, Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) hadir sebagai langkah promotif dan preventif dengan tujuan menumbuhkan kesadaran serta pola hidup sehat sejak dini. Penelitian ini difokuskan guna mengevaluasi daya guna program UKGS terhadap kondisi karies serta pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa SDN Tidung Kota Makassar. Metode penelitian yang dipakai ialah analitik dengan rancangan cross sectional melibatkan total 84 partisipan. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta pemeriksaan kondisi karies gigi dengan indikator DMF-T dan def-t, kemudian dianalisis memakai uji Chi-Square. Temuan memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efektivitas UKGS dengan status karies gigi dengan p-value = 0.104. Namun demikian, terdapat hubungan pada tingkat pemahaman kesehatan gigi dan mulut, dengan p-value = 0.047. Dengan hasil ini, dapat dipastikan bahwa UKGS mampu memperbaiki tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut, meskipun belum menimbulkan pengaruh signifikan terhadap penurunan angka karies gigi.

Kata kunci : Program UKGS; karies Gigi; pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Effectiveness of UKGS Program on Caries Status and Oral Health Knowledge at SDN Tidung Makassar

Vuvut Raja Tandirerung¹, Asriawal², Nugraheni Widyastuti³
¹²³Bachelor Program in Dental Therapy, Department of Dental Health
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Corresponding Author Email (K) : vytrajaa@gmail.com
(+62 819 9754 8895)

ABSTRACT

Oral and dental health is an important aspect in supporting overall body health. However, the frequency of tooth decay in the form of caries in school-aged children in Indonesia is still relatively high, which is mainly caused by limited knowledge and practices of dental hygiene maintenance. For this reason, the School Dental Health Unit (UKGS) is present as a promotive and preventive measure with the aim of raising awareness and healthy lifestyles from an early age. This study focused on evaluating the effectiveness of the UKGS program on caries conditions and understanding of dental and oral health among students of SDN Tidung, Makassar City. The research method used was analytical with a cross-sectional design involving a total of 84 participants. Data were obtained through questionnaires and examination of dental caries conditions with DMF-T and def-t indicators, then analyzed using the Chi-Square test. The findings showed no relationship between the effectiveness of UKGS and dental caries status with a p-value = 0.104. However, there was a relationship in the level of understanding of dental and oral health, with a p-value = 0.047. With these results, it can be confirmed that UKGS is able to improve students' level of knowledge regarding dental and oral health, although it has not had a significant impact on reducing the rate of dental caries.

Keywords : Program UKGS; dental caries; oral health knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen vital dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, namun masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, terutama di negara berkembang. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa karies gigi adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM) paling umum, yang memengaruhi sekitar 2,3 miliar orang dewasa dan 530 juta anak-anak di seluruh dunia. (Mardelita, S et al.,2024). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mengungkapkan prevalensi karies gigi yang masih tinggi pada kelompok usia anak sekolah, yaitu mencapai 93% pada anak usia 5-9 tahun. Angka ini jauh melampaui target nasional yang diterapkan. Tingginya prevalensi karies gigi ini sering kali disebabkan oleh kombinasi faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut, perilaku menyikat gigi yang tidak tepat, serta pola makan yang tidak sehat. Kondisi ini dapat menyebabkan rasa sakit, kesulitan makan dan berbicara, hingga berdampak negatif pada kualitas hidup, kehadiran di sekolah, dan performa akademis siswa (Tiarna, T et al.,2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menginisiasi berbagai program promotif dan preventif, salah satunya adalah Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Program UKGS merupakan upaya terstruktur yang melibatkan kerjasama antara sektor kesehatan dan pendidikan untuk memberikan edukasi, pemeriksaan, dan pelayanan dasar kesehatan gigi kepadasiswa secara berkala. Penelitian sebelumnya oleh (Setyaningsih, 2020) dan (Putri, 2021) telah menunjukkan bahwa intervensi melalui program sekolah seperti UKGS dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, efektivitas program ini dalam mengurangi angka karies gigi secara nyata masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama pada konteks daerah tertentu. (Marliny et al.,2021).

Penelitian ini mengkaji efektivitas program UKGS yang telah dilaksanakan di SDN Tidung Kota Makassar. Meskipun program ini telah berjalan, belum ada evaluasi komprehensif mengenai dampaknya terhadap status karies dan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Kesenjangan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengisi kekosongan informasi dan memberikan data empiris yang dapat menjadi masukan bagi perbaikan program di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada dua tujuan utama yaitu menganalisis efektivitas program UKGS terhadap status karies gigi siswa, dan efektivitas program UKGS dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan dan implementasi program kesehatan gigi di lingkungan sekolah, guna mencapai target kesehatan gigi nasional yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengevaluasi efektivitas program UKGS terhadap status karies dan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang bersekolah di SDN Tidung Kota Makassar. Sampel penelitian berjumlah 84 siswa, dipilih menggunakan teknik *total sampling* yang melibatkan seluruh populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni melalui lembar tanya-jawab (kuesioner) yang difungsikan untuk mengetahui pengetahuan kesehatan gigi-mulut sekaligus tanggapan terkait kebermanfaatan program UKGS, serta melalui pemeriksaan klinis yang digunakan untuk melihat kondisi karies gigi memakai indeks DMF-T pada gigi permanen dan def-t untuk gigi sulung. Informasi yang terkoleksi kemudian ditelisik lewat analisis univariat untuk melihat karakter responden, serta dianalisis bivariat dengan uji chi-square untuk menguji keterkaitan antara efektivitas program UKGS dengan kondisi karies maupun tingkat pengetahuan murid. Tingkat signifikan statistik diterapkan pada nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini ditunjukkan melalui analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dasar dari responden. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 83,3%, memiliki persepsi bahwa program UKGS yang telah dilaksanakan di SDN Tidung Kota Makassar adalah efektif. Selain itu, berdasarkan pemeriksaan klinik yang dilakukan, status karies gigi sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yaitu mencapai 51,2%. Setelah dilakukan analisis univariat, kemudian dilanjutkan analisis hubungan (bivariat) untuk menguji hubungan antara efektivitas program UKGS dengan status karies dan tingkat pengetahuan siswa, menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis disajikan dalam dua tabel terpisah di bawah ini.

Tabel 1. Hubungan Efektivitas Program UKGS dengan Status Karies Gigi Siswa

Efektivitas Program UKGS	Status Karies Gigi	Jumlah	<i>p-value</i>
Cukup efektif	Tinggi	2	0,104
	Sedang	5	
	Rendah	4	
	Sangat rendah	3	
Efektif	Tinggi	2	
	Sedang	14	
	Redah	39	
	Sangat rendah	15	
Total		84	

Berdasarkan uji *Chi-square*, nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,104. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara efektivitas program UKGS dan status karies gigi pada siswa SDN Tidung Kota Makassar. Ini berarti, bahwa meskipun program UKGS dinilai efektif, dampaknya belum terlihat secara langsung dalam penurunan prevalensi karies gigi.

Tabel 2. Hubungan Efektivitas Program UKGS dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa

Efektivitas Program UKGS	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	<i>p-value</i>
Cukup Efektif	Cukup	1	0,047
	Baik	13	
	Kurang	0	
Efektif	Cukup	3	
	Baik	67	
	Kurang	0	
Total		84	

Hasil uji *chi-square* untuk hipotesis kedua menunjukkan *p-value* sebesar 0,047. Karena nilai lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara efektivitas program UKGS dan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Temuan ini menegaskan bahwa program UKGS berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, yang merupakan langkah awal yang krusial dalam promosi kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ilmiah ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik (83,3%) menilai keberlangsungan program UKGS berjalan dengan efektif. Indikasi ini diperkuat oleh uji statistik bivariat yang mengonfirmasi adanya keterkaitan bermakna antara keberhasilan program UKGS dengan tingkat pemahaman siswa mengenai kesehatan oral-dental ($p\text{-value} = 0,047$). Lonjakan pemahaman tersebut dapat ditafsirkan

sebagai bukti berfungsinya aspek promotif dari UKGS, di mana melalui aktivitas edukasi, pemeriksaan klinis, serta demonstrasi teknik pembersihan gigi, para siswa mampu menyerap wawasan esensial terkait kebersihan rongga mulut. Penemuan ini sejalan dengan riset-riset terdahulu, misalnya oleh (Setyaningsih, 2020) dan (Putri, 2021), yang sama-sama melaporkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah efektif dalam memperluas wawasan murid terkait kesehatan gigi. Fakta tersebut mempertegas bahwa institusi sekolah merupakan medium strategis untuk melaksanakan intervensi kesehatan dasar pada anak usia sekolah (Marliny et al., 2021).

Namun, meskipun program UKGS berhasil meningkatkan pengetahuan, hasil penelitian ini juga menemukan adanya bertentangan. Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas program UKGS dan status karies gigi siswa ($p\text{-value} = 0,104$). Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi perubahan perilaku yang konsisten dan berdampak nyata pada kondisi klinis gigi mereka. Kompleksitas perubahan perilaku menjadi faktor utama yang disorot dari temuan ini. Pengetahuan hanyalah salah satu prasyarat; implementasi kebiasaan sehari-hari seperti menyikat gigi secara rutin dan benar, serta pembatasan konsumsi makanan dan minuman manis, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar sekolah. Faktor-faktor ini mencakup peran orang tua dalam pengawasan, kondisi sosial keluarga, serta lingkungan tempat tinggal siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019), yang menyimpulkan bahwa intervensi di sekolah saja sering kali tidak cukup untuk mengatasi karies gigi secara menyeluruh tanpa adanya dukungan dari lingkungan rumah (Mariati et al., 2024).

Oleh karena itu, temuan ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan program UKGS di masa mendatang. Program ini harus bergeser dari sekadar pendekatan promotif menjadi pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi. Untuk memaksimalkan dampaknya, diperlukan peningkatan intensitas intervensi, bukan hanya penyuluhan periodik tetapi juga pengawasan berkala. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan keluarga menjadi kunci untuk memastikan bahwa kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah dapat berlanjut di rumah (Sardjono et al., 2012). Melibatkan orang tua dalam sesi edukasi atau memberikan panduan praktis dapat memperkuat implementasi perilaku hidup sehat. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, program UKGS memiliki potensi lebih besar untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap penurunan prevalensi karies gigi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut siswa secara berkelanjutan. (Erwin et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program UKGS efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa, terbukti dari adanya hubungan signifikan antara efektivitas program dan tingkat pengetahuan. Mayoritas siswa juga menilai program ini sangat membantu. Namun, temuan penting lainnya adalah efektivitas program UKGS belum memberikan dampak signifikan terhadap status karies gigi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak serta-merta diikuti oleh perubahan perilaku yang konsisten, dan faktor-faktor di luar program seperti kebiasaan di rumah dan peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kondisi klinis gigi.

Saran

Untuk memaksimalkan dampak program UKGS ke depan, disarankan agar pihak sekolah dan puskesmas memperkuat kolaborasi dan meningkatkan frekuensi intervensi, tidak hanya dalam bentuk penyuluhan, tetapi juga pengawasan rutin. Selain itu, sangat penting untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam program edukasi, karena keberlanjutan kebiasaan hidup sehat sangat bergantung pada lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, E., Pujirahayu, R., Nurhati, T., Asmawati, A., Sumi, S. (2023). Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut (UKGS) pada Sekolah Binaan TK Negeri Pembina Kendari. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 46–56.
- Mardelita, S., Ratna Keumala, C., Safriani, F. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Media Dental Story Sticker Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sdn 22 Banda Aceh the Effect of Dental Story Sticker Media Counseling on the Level of Knowledge of Dental and Oral Health in Students of Sdn 22*. Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM), 6(1), 53–59.
- Mariati, N. W., Mintjelungan, C. N., & Vania, M. T. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Karies Gigi Siswa Usia 10–12 Tahun di SDN Talawaan Bajo Kabupaten Minahasa Utara*. E-GiGi, 13(1), 187–194. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.55683>
- Marliny, Hasnita, E., & Silvia. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Human Care, 3(6), 541–550.
- Mintjelungan, C. N. (2017). Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado. E-GiGi, 5(1).
- Sardjono, B., Suseno, U., Umar, R. D., Sudono, Sari, D. K., Farida, E., Kusumawardhani, N., Adisetiani, Y., Putri, A., Rahmani, L. N., Cahyadi, H. A., Adyatmaka, I., Netty, E., Sumantri, U., Rachmadi, B., Widhayani, E., Djupuri, R., Wulan, W. P., Haslinda, Silalahi, B. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.
- Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar*. 6, 45–50.
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>
- Suri, P. A. (2022). *Efektivitas Usaha Kesehatan gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi*. Jurnal Bagus, 03(01), 402–406.
- Suwanti¹, Julyartha, Y. P., & Imtihanatun Najahah. (2022). *Konsumsi Susu Formula Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di PGTKIT Alhamdulillah Bantul Yogyakarta*. JURNAL Midwifery Update (MU), 4(2), 108–118.
- Tiarna, T.T., Goalbertus, Cornelia, A.K.P. (2024). *Efektivitas Program Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah*. 6604(3), 219–228.
- Wahana Putri, T. (2024). *hubungan intervensi perilaku dalam ukgs terhadap pengetahuan anak usia sd di kota batu*. Jurnal Medika Utama, 5.